

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, teknologi hadir dalam memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia dan menuntut mereka agar bangkit terhadap kegiatan membaca salah satunya yaitu dengan berliterasi. Dengan berliterasi akan menjadi standar kemajuan suatu bangsa dan negara. Dalam jalannya sebuah pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman yang mana pemahaman literasi ialah sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta wawasan agar tercapainya kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

Sesuai dengan Undang-Undang 1945 pada pasal 31 di ayat 3 yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulai dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. (MPR, 1945)

Tak dapat mengabaikan fakta yang ada di Indonesia terlihat tingkat kemampuan membaca sudah menjadi salah satu alasan suksesnya pembangunan sebuah bangsa negara, di mana pada tahun 2014, pemerintah Indonesia mengatakan telah menuntaskan penyandang tuna aksara sekitar 150.000 orang. (Laman Kemendikbud, 2015). Lalu di tahun 2019 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang “Indeks Aktivitas Literasi Membaca” dari beberapa provinsi yang ada di Indonesia menunjukkan dari hasil rata-rata pada hasil data indeks literasi nasional masih di posisi angka 37,32%, yang dari hasil tersebut bahwa Indonesia masih tergolong rendah dalam hal literasi (Kemendikbud, 2019).

Mengapa ini terjadi? Tidak lain ialah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi dalam kehidupan. Karena kontekstualisasi literasi sekarang ini makna sangat sempit, dimana mereka hanya memahami arti kata sebagai bisa membaca dan menulis, sementara sebagian orang masih menganggap bahwa membaca ialah kegiatan yang tidak bisa mendatangkan manfaat materi.

Dalam kehidupan, membaca akan menjadi suatu budaya, apabila kegiatan membaca tersebut senantiasa dilakukan di lingkungan masyarakat, misalnya dalam

kebiasaan sehari-hari seseorang banyak menghabiskan waktunya dengan kegiatan yang bermanfaat seperti berkumpul dengan membaca buku, atau mengikuti kegiatan keagamaan tentu anak-anak dan para remaja yang ada di lingkungan sekitar juga akan mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, kini budaya literasi akan terus ditingkatkan dan menjadi rutinitas sehari-hari sehingga seseorang akan ahli dalam proses berfikir serta mengartikan kata kata yang dibaca, dengan kebiasaan berliterasi tentu seseorang akan lebih mudah dalam mengolah dan memahami informasi. Berkenaan dengan literasi bahwa pada awalnya Islam lebih dahulu mengenal literasi, yaitu ketika manusia pertama kali diturunkan ke permukaan bumi. Menilik catatan sejarah masa gemilangnya Islam, ketika itu masyarakat tidak bisa memisahkan kebiasaan membaca buku, kemudian belajar dan menulis. catatatan dan melakukan diskusi (Yeri, 2022).

Permasalahan kurangnya minat masyarakat dalam berliterasi sudah seharusnya untuk diatas sedini mungkin melalui pendekatan religius atau agama. Karena seseorang hidup berpegang teguh pada keyakinan beragama, salah satu fungsinya agama di kehidupan masyarakat adalah dedikasi untuk dapat membangun tatanan sosial masyarakat. Oleh sebab itulah agama sebagai pendorong dan juga pembuka kesadaran masyarakat untuk menerapkan budaya literasi.

Pada hakikatnya literasi sudah ada saat wahyu Al-Qur'an diturunkan oleh Allah berupa surah al-alaq yang bunyinya "*Iqra*" yang berarti bacalah. Dari kata bacalah dianggap sebagai Istilah literasi, yang mana literasi berikaitan dengan keterampilan membaca dan menulis. Dalam kaitan ini, makna literasi telah dikenal luas melalui wahyu al-Qur'an, sehingga manusia di muka bumi ini dapat membaca dan menulis, sehingga melek huruf juga merupakan bagian dari belajar Al-Qur'an.

Al-Qur'an ialah firman Allah yang disetiap ayatnya mengandung pengetahuan sehingga menjadikan Al-Quran merupakan sumber utama ajaran dalam Islam. Kitab suci yang diturunkan Allah pada Nabi Muhammad SAW suatu bentuk petunjuk bagi umat manusia, dan mungkin rahmat bagi seluruhnya alam semesta, maka kewajiban bagi umat Islam untuk percaya,

mempelajari serta mengamalkan setiap konten yang terkandung dalam Al-Qur'an. (Tolchah, 2016: 93).

ketika mempelajari Al-Qur'an harus efisien dengan kaidah ilmu tajwid, karena kemampuan mutlak yang sudah semestinya dimiliki oleh setiap muslim. Khususnya dikalangan anak-anak dan remaja, mereka di tuntut untuk memiliki kemampuan tersebut dalam kepentingan ibadah mereka sebagai seorang muslim.

Berdasarkan hasil riset terdahulu menyatakan bahwa dilihat melalui dari analisis nasional, tentang budaya literasi yang ada di Indonesia masih terbilang rendah, rendahnya kemampuan literasi tersebut samapi saat ini masih menjadi problematika tersendiri, dan harus segera ditangani secara mendalam oleh pihak pemerintahan. Sebagaimana dari hasil penelitian di tahun 2009 oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* bahwa data tersebut menunjukkan Indonesia telah berada di barisan ke-57 dari 65 negara dunia tentang tingkat keahlian berliterasi (Muhsin, 2020).

Sejalan dengan hal tersebut dilihat dari hasil studi terdahulu yang membuktikan bahwa dari hasil penelitian Institut Ilmu Al-Quran atau yang disebut IIQ, menjelaskan adanya tingkat buta huruf Al-Qur'an di Indonesia yang tercatat yaitu 65 % yang artinya masih tergolong tinggi buta huruf Al-Qur'an yang dialami oleh masyarakat di Indonesia (Mulyani, Pamungkas dan Nur Intan, 2018: 203).

Kemudian hasil riset yang dilakukan oleh Siti Waldani yang menyatakan hasil risetnya mengenai pengaruh penerapan literasi Al-Qur'an 10 menit terhadap minat baca Al-Qur'an pada peserta didik SMA Negeri 1 Parepare menunjukkan bahwa masih sama seperti hasil penelitian sebelumnya tingkat literasi Al-Qur'an masih rendah, hal ini dinyatakan ada sebanyak 59.1% anak-anak di sekolah tersebut kurang dalam belajar Al-Qur'an (Siti Waldani, 2020).

Dari data tersebut jelas bahwa taraf kemampuan membaca Al-Qur'an baik itu untuk kalangan anak, remaja, dan masyarakat kesadarannya masih kurang dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya fakta tersebut, kemampuan literasi Al-Qur'an harus segera ditingkatkan, karena belajar Al-Qur'an, bagi umat muslim penting untuk dipelajari baik itu di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Atas dasar tersebut, perlu adanya penelitian untuk

mengetahui kemampuan literasi Al-Qur'an yang ada disuatu daerah, serta untuk mengetahui apakah ada dampaknya dari kegiatan yang dilakukan, dan faktor apa saja yang dapat mendukung kegiatan tersebut serta yang dapat menghambat kegiatan literasi Al-Qur'an.

Tak dapat dipungkiri bahwa budaya rajin membaca dapat meningkatkan literasi informasi melalui pendekatan Al-Qur'an, segala ilmu pengetahuan yang didapatkan dari belajar Al-Qur'an tersebut dapat membimbing masyarakat dalam berkembangnya wawasan Islam, sehingga harapannya melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an bagi masyarakat, dapat menghasilkan efek baik nantinya, dan meningkatnya ilmu pengetahuan serta keterampilan di kalangan masyarakat.

Saat ini, literasi Al-Qur'an mulai digiatkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan sebelumnya, di mana literasi Al-Quran sekarang ini telah dikenal dan sudah mulai dibuat oleh diberbagai wilayah yang ada di Indonesia, salah satunya kegiatan tersebut sudah ada dibuat di daerah Sulawesi Selatan, yang mana disetiap kegiatan yang dilakukan selalu digabungkan dengan program literasi Al-Quran, seperti dibuatkan seminar tentang literasi Al-Quran oleh Kepala Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan. (Nurkholis, 2018) Kemudian kegiatan literasi Al-Qur'an juga telah desiminasi Al-Qur'an oleh Lajnah Pentashih Al-Qur'an hal itu tidak lain adalah sebagai bentuk pengukuhan literasi Al-Qur'an melalui sikap moderasi beragama (Raodhah, 2020).

Selanjutnya literasi Al-Qur'an mulai digaungkan juga diberbagai wilayah salah satunya di Sumatera Utara, yang mana Gubernur Sumatera Utara melalui program penyaluran wakaf 20.000 Al-Qur'an untuk Sumatera Utara, ia mengatakan bahwa Al-Qur'an dapat memberikan petunjuk untuk umat Islam, tentang kebaikan, kebenaran dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Untuk itu dengan disebarluaskan Al-Qur'an ini diberbagai daerah, maka orang-orang akan semakin banyak yang membaca Al-Qur'an serta mengamalkannya juga (Reza, 2021).

Sejalan dengan yang dikatakan di atas pemerintah desa Medan Senembah telah sepakat untuk mengeluarkan peraturan tentang implementasi kegiatan

literasi Al-Qur'an untuk kalangan masyarakat yang ada di desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa.

Kegiatan Al-Qur'an ini dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan pengajian di masjid, maupun di aula yang disediakan oleh desa, atau bisa juga dengan mengikuti kegiatan maghrib mengaji, serta kebiasaan mengaji di rumah minimal selama 15 menit setelah melaksanakan sholat maghrib, dengan adanya kegiatan tersebut supaya para masyarakat memiliki aktivitas yang positif dalam menanamkan adab dan etika salah satunya dengan budaya membaca. Tentu hal itu juga berlaku dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an bagi seluruh umat Islam.

Ada kegiatan tersebut karena dilatarbelakangi dari fakta yang ada, mengingat kesadaran masyarakat dalam hal membaca ayat-ayat Al-Qur'an masih rendah, karena Sebagian dari masyarakat yang ada di desa, masih terdapat anak-anak yang kesulitan saat mengenal huruf-huruf Al-Qur'an atau biasanya disebut buta terhadap huruf Arab.

Sebagian masyarakat tidak peka terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh desa, seperti kajian rutin di masjid, kegiatan keagamaan wirid yasin, dan ceramah. Jika waktu luang mereka tidak digunakan untuk melakukan kegiatan yang positif, maka akan mengakibatkan kemerosotan moral pada akhirnya akan sering terjadinya tawuran antar pelajar, narkoba, dan seks bebas. Sehingga memanifestasikan perilakunya menjadi buruk.

Jika karakter manusia dibentuk melalui pengalaman dan pengetahuannya yang buruk, tentu perbuatan yang dilakukannya juga akan condong mengarah ke perbuatan tersebut. Demikian juga, bisa dikatakan bahwa jika seseorang baik, maka akan melahirkan kebaikan, dan jika seseorang yang terbiasa berbuat kebaikan, namun dirinya dipaksa untuk berbuat yang tidak baik, maka ia tidak akan nyaman jika disuruh untuk melakukan perbuatan kejahatan, dirinya akan merasa bersalah, gelisah dan tidak nyaman. Penyebab itu semua dikarenakan kebiasaan yang sudah sering dilakukan hingga terbentuk menjadi wataknya. Oleh sebab itulah, angka minat baca Al-Qur'an akan terus bertambah jika kebiasaan perilaku seseorang tidak berubah kearah yang baik.

Dari keadaan tersebut, peran orang tua dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kemerosotan moral anak yang dapat mengakibatkan melemahnya nilai-nilai karakter karena dari kebiasaan yang sering ia lakukan. Orang tua dan masyarakat terus menegakkan nilai-nilai karakter yang sudah menjadi bagian dari tatanan kehidupan dalam suatu bangsa dan negara.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi Al-Qur'an perlu untuk ditingkatkan, dengan adanya literasi kegiatan Al-Quran ini juga sebagai suatu bentuk kegiatan dalam membina karakter masyarakat yang religius. Dengan harapan kedepannya dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan literasi anak-anak, remaja, dan orangtua dalam baca dan memahami Al-Qur'an secara efektif. sehingga pemerintahan desa mengupayakan agar program yang dijalankan dapat memberikan dampak yang baik kedepannya.

Dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh desa Medan Senembah ini dapat memberikan dampak yang positif dari gerakan megaji ini salah satunya dengan:

1. Menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an.
2. Sebagai petunjuk dalam membimbing masyarakat agar terbentuknya karakter yang baik berdasarkan Al-Qur'an, serta ayat-ayat Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya.
3. Meningkatkan keimanan, ketakwaan serta rasa tanggung jawab dalam belajar Al-Qur'an
4. Memberikan motivasi pada diri masyarakat agar selalu rajin untuk belajar Al-Qur'an.
5. Terciptanya kebiasaan yang baik melalui gerakan minimal 15 menit baca Al-Qur'an dilingkungan masyarakat.

Tujuan tersebut perlu adanya dukungan dari semua pihak yang ikut terlibat, dengan dirancangnya gerakan 15 menit mengaji dan maghrib mengaji sebagai upaya dari bentuk implementasi literasi Al-Qur'an. Oleh sebab itu, tulisan ini akan membahas pendidikan literasi Al-Qur'an sebagai upaya pembinaan karakter terhadap masyarakat.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang penulis lakukan bahwa di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa ditemukan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk meningkatkan religius masyarakat melalui kegiatan agama, dari kegiatan tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai keislaman, harapannya masyarakat dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an yang lebih baik di Desa Medan Senembah Tanjung Morawa.

Kegiatan tersebut dilakukan oleh semua orang dan tidak memandang pangkat dan golongan, baik itu anak-anak, dan juga remaja, bahkan orang tua mereka semua diajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an yang benar dan juga sesuai kaidah tajwid, dan *makharijul hurufnya*, yang tujuannya agar mempersiapkan generasi yang Qur'ani, dan dapat lebih baik lagi dalam bersikap, berakhlak dan memiliki kepribadian yang baik melalui program yang dilakukan oleh desa.

Dari latarbelakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian, yang dalam hal ini berkaitan dengan literasi Al-Qur'an dan karakter masyarakat. Dengan judul "*Implementasi Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter Masyarakat di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih ada masyarakat Desa Medan Senembah akhlaknya kurang baik.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Medan Senembah
3. Masih terdapat masyarakat desa Medan Senembah yang lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim.
4. Sebagian masyarakat desa Medan Senembah yang malas untuk mengikuti kegiatan program keagamaan yang dilakukan oleh pemerintahan desa.

### **C. Kebaharuan Penelitian**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini, maka yang menjadi kebaruan penelitian ini adalah:

1. Literasi Al-Qur'an dalam hal membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Karakter masyarakat yang dibina adalah karakter religius, rajin membaca, bertanggung jawab, disiplin dan toleransi.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari fokus penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya kegiatan literasi Al-Qur'an di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa?
2. Bagaimana pelaksanaan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan karakter masyarakat di desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa?
3. Bagaimana dampak dari implementasi literasi Al-Qur'an dalam pembinaan karakter masyarakat di desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat serta solusi implementasi literasi Al-Qur'an dalam pembinaan karakter masyarakat di desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis latar belakang terbentuknya kegiatan literasi Al-Qur'an di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa?
2. Untuk menganalisis pelaksanaan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan karakter masyarakat di desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa.
3. Untuk menganalisis dampak dari implementasi literasi Al-Qur'an dalam pembinaan karakter masyarakat di desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa.

4. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta solusi implementasi literasi Al-Qur'an dalam pembinaan karakter masyarakat di desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan karena dapat memberikan manfaat ilmiah maupun manfaat secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini peneliti berharap bisa memberi kontribusi pemikiran, dan juga bisa menambah sumber bacaan ataupun referensi, yang bisa bermanfaat bagi para pembaca, bisa memperbanyak wawasan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat mendorong peneliti lain untuk dapat meneliti permasalahan yang sama, namun dengan objek yang berbeda.

##### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan oleh kepala desa sebagai sumbangsih kajian agama, khususnya kegiatan literasi Al-Quran dalam pelaksanaannya. Keunggulan lainnya adalah dapat memberikan ide kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi melalui membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari..